



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU PAUD DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALITAS MELALUI PEMBUATAN ALAT PERAGA EDUKATIF

Oleh:

Syahrinullah¹, St. Maria ulfah²

Universitas Terbuka

E-mail: syahrinullah@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received: 12-12-2023

Revised: 16-12-2023

Accepted: 19-01-2024

Keywords:

Profesionalitas, Alat peraga,
Edukatif

Abstract: Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru /fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran memberikan banyak manfaat kepada siswa.

Walaupun media pembelajaran dipandang penting dalam membantu guru dan siswa memahami materi pembelajaran, namun pada kenyataannya, kurang maksimalnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian guru terhadap pentingnya media pembelajaran, sehingga bagi guru penggunaan media pembelajaran dianggap merepotkan dalam proses pembelajaran, selain itu tugas-tugas guru yang semakin banyak digunakan sebagai alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Pada umumnya para penyelenggara pendidikan TK dan juga para guru TK masih banyak yang membeli alat-alat permainan untuk sumber belajar anak. Hal ini tentu saja akan menumbuhkan budaya konsumtif dan akan melemahkan daya kreativitas dan inovasi para guru TK dalam menyelenggarakan proses belajar yang berkualitas bagi anak.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang



merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Belajar tidak selamanya bersentuhan dengan hal-hal konkret. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks, maya dan berada di balik realitas. Media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran (Fathurrohman dan Sutikno, 2009). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Saudagar (2009: 31) pembelajaran adalah upaya pendidikan untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya.

National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk belajar. Media pembelajaran yang didasarkan pada muatan lokal daerah masing-masing misalnya: Pelepeh pisang, dapat digunakan untuk bermain kuda-kudaan serta dibuat pistol-pistolan dan bermain stempel, Daun pisang, dapat digunakan untuk menganyam; Biji karet, dapat digunakan untuk berhitung dan meronce; Daun Gandaria, dapat digunakan untuk membuat topi; Kulit Jeruk Bali, dapat digunakan untuk membuat mobil-mobilan dan kapal-kapalan. Selain yang telah disebutkan tersebut banyak lagi bahan yang digunakan dalam mengembangkan APE di Taman Kanak-kanak sehingga aspek pengembangan pada anak dapat tercapai. Ada beberapa indikasi terhadap kondisi demikian, yang menyimpulkan kepada kurangnya kreatifitas guru dalam mempersiapkan media pembelajaran. Humalik (1986) yang dikutip Azhar Arswad (2010:15), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya. Levie & Lentsz (1982) yang dikutip Hujair AH. Sanaky (2009: 6), mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu: Fungsi Atensi, Fungsi Afektif, Fungsi Kognitif, Fungsi Kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau



mata kuliah yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan.

Media visual yang diproyeksikan dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada mata kuliah yang akan Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab diatas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan ketrampilan tertentu. Kemampuan dan ketrampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi profesionalisme guru. Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Tugas guru erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, oleh karena itu perlu upaya-upaya untuk meningkatkan mutu guru untuk menjadi tenaga profesional. Agar peningkatan mutu pendidikan dapat berhasil. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar (1999:104) peningkatan kualitas pendidikan tergantung banyak hal, terutama mutu gurunya.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Oleh karena itu perlu diadakan pelatihan membuat alat peraga peraga edukatif bagi guru PAUD di Kecamatan Banggae Timur.

METODE

Pelatihan yang difokuskan pada guru TK Kecamatan Banggae Timur ini dilakukan oleh dosen pengabdian kepada masyarakat Universitas Terbuka secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah:

- a. Proses penentuan narasumber yang tepat dapat mengisi sesuai dengan kebutuhan dan tersampaikan maksud serta tujuannya.
- b. Proses kesepakatan jadwal dengan narasumber dan peserta.

2. Tahap Pelaksanaan

Rencana kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 hari dengan materi sebagai berikut:

- a. Pengertian dan manfaat alat peraga edukatif
- b. Cara membuat alat peraga edukatif

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan workshop diakhiri dengan meminta para peserta untuk mengisi angket respon, yang terdiri dari: (1) Isi materi sesuai dengan alat peraga edukatif; (2) kegiatan workshop memberikan pengembangan wawasan guru tentang alat peraga edukatif; (3) penyajian materi; (4) Hal baru yang diperoleh peserta terkait alat peraga edukatif.



HASIL

Sesuai dengan tahapan kegiatan pengabdian yang dirancang seperti di atas, berikut ini akan diuraikan secara singkat hasil-hasil kegiatan berdasarkan tahapan yang dimaksud.

1. Tahap Persiapan.

Pada tahap persiapan, beberapa hal yang disiapkan adalah materi pelatihan dan instrumen respon. Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian, ditetapkan materi sajian dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Pengertian dan manfaat alat peraga edukatif
- b. Cara membuat alat peraga edukatif

Instrumen respon peserta dikembangkan untuk menjangkau tanggapan peserta terhadap kegiatan workshop. Disamping itu, respon ini digunakan sebagai refleksi untuk perbaikan kegiatan sejenis pada waktu lain.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan atas kerjasama Program studi Manajemen dengan ketua Yayasan Lembaga TK dan TPA Fathina Kecamatan Banggae bertempat di TK Fathina dari tanggal 10-11 Mei 2023, mulai pukul 08.00 WIB s/d selesai. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disampaikan oleh narasumber Dr. St. Maria Ulfah, S.Pd, M.Pd sebagai dosen FKIP Universitas Terbuka Majene yang dihadiri oleh peserta sebanyak 8 orang berasal dari dua Lembaga yaitu guru TK Fathinah dan Guru TPA Fathinah. Dalam kegiatan pembukaan kepala sekolah memberikan sambutan bahwa melalui kegiatan ini diharapkan guru termotivasi dan terinspirasi mengembangkan inovasi melalui alat peraga yang edukatif. Sedangkan dari tim pengabdian, sambutan diberikan oleh bapak Dr. Syahrinullah, S.E, M.M. Dalam sambutannya, dikemukakan bahwa kegiatan pengabdian ini adalah bukti kebersamaan Perguruan Tinggi dengan Dinas Pendidikan dalam membangun kualitas pendidikan.

Selama berlangsungnya kegiatan inti, peserta terlihat antusias mengikutinya. Hal ini ditandai dengan munculnya ide kreatif dan inovasi para guru. Dalam penyajian materi, instruktur memberikan dan memfasilitasi peserta berlatih mengembangkan beberapa contoh alat peraga. Selama proses pembelajaran, beberapa pertanyaan peserta tentang alat peraga edukatif yang efisien dan efektif mulai bermunculan, karena pengalaman mereka dalam mengembangkan media yang kurang dan menganggap bahwa media hanya sebatas buatan pabrik.



Gambar 4. Penyajian Materi oleh Tim



Dalam latihan pengembangan alat peraga edukatif, peserta bekerja dalam Kelompok untuk membuat alat peraga edukatif. Dari hasil kegiatan kelompok ini, beberapa peserta dapat mengembangkan media berbasis kerifan lokal. Berikut ini contoh media yang dibuat peserta yaitu media aquarium dari gabus bekas, kerang dan lain-lain.



Gambar 5. Contoh Media Hasil Kerja Peserta

3. Tahap evaluasi

Di akhir kegiatan inti pengabdian, peserta diminta mengisi angket respon sebagai dasar untuk menggambarkan tanggapan mereka terkait kegiatan pengabdian. Disamping itu, respon tersebut juga digunakan untuk merefleksikan kegiatan workshop dalam rangka perbaikan kedepan. Adapun hasil analisis respon peserta dimuat pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil Analisis Respon Peserta

Aspek	Respon	
	Setuju	Tidak setuju
Materi sesuai kebutuhan	100 %	0%
Menambah wawasan	100 %	0%
Penyajian menarik	100 %	0%
Memperoleh hal baru	100 %	0%

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh peserta menyatakan materi sesuai kebutuhan, menambah wawasan. Disamping itu, penyajian tim sudah optimal karena narasumbernya berasal dari dosen PGPAUD Universitas Terbuka. Melalui materi yang diberikan, peserta memperoleh hal baru dengan mendapatkan informasi dan contoh bahwa media di lingkungan sekitar bisa menjadi alat peraga yang bernilai edukatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi manajemen dan ketua Yayasan Massipaq dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan, diperoleh informasi terkait kebutuhan sekolah-sekolah mitra melalui ketua Yayasan Massipaq yakni pengelolaan pembelajaran belum maksimal menggunakan alat peraga edukatif. Salah satu faktor terkait hal ini adalah kurangnya



- kemampuan guru dalam mengembangkan alat peraga edukatif.
2. Sehubungan hal di atas, maka disusun rencana pelaksanaan kegiatan dan materi kegiatan yakni: (1) arti penting media dalam pembelajaran; (2) Pengertian dan manfaat alat peraga edukatif; (3) Cara membuat alat peraga edukatif.
 3. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan workshoop diawali dengan pembukaan oleh ketua Yayasan Massipaq dan workshop menggunakan metode diskusi dan kerja kelompok yang dilaksanakan secara tatap muka selama 2 hari.
 4. Pada tahap evaluasi, dilakukan analisis terhadap respon peserta terkait pelaksanaan workshop. Dari hasil analisis diperoleh fakta bahwa materi yang disajikan merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak untuk diperbaiki, peserta menyatakan kegiatan ini memberikan hal yang baru bagi mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih disampaikan kepada ketua Yayasan Massipaq dan Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian, dan LPPM yang memberikan dana PKM dosen pemula tahun 2023.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Briggs, L.J. (1977). Instructional design, educational technology publications inc. New Jersey: Englewood Cliffs
- [2] Herlinawati, Ely. 2011. Menjadi Pribadi Kreatif Inovatif, dan Cendikia. Bandung: Acarya Media Utama
- [3] Hamalik, Oemar. 1986. Media Pendidikan. Bandung : Alumni.
- [4] Saudagar, Fachruddin; Ali Idrus, 2009, Pengembangan Profesionalitas Guru, Jakarta: Gaung Persada Press
- [5] Sutikno , (2009). Belajar dan Pembelajaran , Prospect. Bandung, 2009
- [6] Schramm, W. (1977). Big media litle media. London: Sage Public- Beverly Hills
- [7] A.H Hujair Sanaky. 2009. Media Pembelajaran, Yogyakarta: Safiria Insania Press
- [8] Tilaar H.AR. 1999, Beberapa Agenda reformasi Pendidikan Nasional, Tera Indonesia, Jakarta.